

PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2016-2020

THE EFFECT OF FINANCING ON THE PROFITABILITY OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA IN 2016-2020

Rida Al Husna¹

Khairatun Hisan²

ridaalhusna2@gmail.com¹

khairahisan@iainlangsa.ac.id²

Institut Agama Islam Negeri Langsa

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence mudharabah, musyarakah and murabahah financing has on profitability at Islamic commercial banks in Indonesia in 2016-2020. The method in this study uses quantitative methods. The data collection technique uses secondary data. The data used in this study are quarterly data from mudharabah, musyarakah and murabahah financing on profitability at Islamic commercial banks in Indonesia in 2016-2020. Based on the results partially, the mudharabah financing variable is not significant with a sig level of ($0.4889 > 0.05$) on profitability in Islamic commercial banks in Indonesia. Partially, the musyarakah financing variable is significant with a sig level of ($0.0101 < 0.05$) on profitability in Islamic commercial banks in Indonesia. Partially, the murabahah financing variable is not significant with a sig level of ($0.9043 > 0.05$) on profitability in Islamic commercial banks in Indonesia. The results of the study simultaneously mudharabah, musyarakah and murabahah financing variables have a significant effect on profitability in Islamic commercial banks in Indonesia. the conclusion of this study based on the analysis of the coefficient of determination (adjusted R²) that 77.54% of profitability variables are influenced by independent variables.

Keywords: Mudharabah Financing, Musyarakah, Murabahah and Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triwulan dari pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020. Metode analisis data menggunakan regresi linear data panel dengan metode E-Views 9. Berdasarkan hasil secara parsial variabel pembiayaan *mudharabah* tidak signifikan dengan tingkat sig sebesar ($0,4889 > 0,05$) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Secara parsial variabel pembiayaan *musyarakah* memiliki signifikan dengan tingkat sig sebesar ($0,0101 < 0,05$) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Secara parsial variabel pembiayaan *murabahah* tidak signifikan dengan tingkat sig sebesar ($0,9043 > 0,05$) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian secara simultan variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan analisis koefisien determinasi (*adjusted R²*) bahwa 77,54% variabel profitabilitas dipengaruhi oleh variabel independen.

Kata Kunci : Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah* dan Profitabilitas

A. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sarana yang strategis dalam rangka pembangunan ekonomi, peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai penghimpun dana dan penyalur dana dari masyarakat untuk mencapai tujuan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendorong perkembangan tersebut adalah melalui penawaran-penawaran produk pembiayaan kepada masyarakat (Rayhan, 2017). Besarnya pembiayaan akan mempengaruhi besarnya profitabilitas dengan *return on asset* bank. Semakin tinggi pembiayaan, semakin tinggi pula profitabilitas yang diukur dengan ROA. Jika dilihat dalam fungsi utamanya, baik bank umum syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan (Intisari, 2018). Efisien dan optimalnya penghimpun dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank akan sejalan dengan tujuan utama perbankan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut (Harianto, 2017).

Pada umumnya, laba atau keuntungan ini dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan, dalam rasio profitabilitas pihak bank untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan itu menggunakan *return on*

asset (ROA). Dimana *return on asset* (ROA) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola modal untuk memperoleh laba bersih, hal ini *return on asset* (ROA) lebih menggambarkan tingkat profitabilitas sebuah bank (Novyanti & Wirman, 2022). Dengan kata lain rasio ini digunakan mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin baik rasio profitabilitas maka kinerja keuangan juga bisa dikatakan sudah baik karena semakin baik produktivitas aktiva dalam memperoleh laba bersih serta meningkatnya kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi, jadi rasio profitabilitas mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan (Nurjanah, et. al., 2021).

Salah satu cara paling utama yang dilakukan perbankan syariah adalah pembiayaan kepada masyarakat. Pembiayaan menjadi sumber pendapatan terbesar dalam kegiatan perbankan syariah. Pembiayaan yakni penyediaan dana ataupun tagihan atas kesepakatan pihak bank dan nasabah yang wajib dikembalikan beserta imbalan maupun bagi hasil. Pembiayaan menjadi aktivitas yang paling mendominasi dalam pengalokasian dana pada perbankan. Sebab dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya perbankan melakukan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah (Nugcahyani & wahyudi, 2024). Dalam melakukan pembiayaan maka bank syariah memerlukan analisis pembiayaan agar bank syariah memperoleh keyakinan bahwa pembiayaan yang diberikan dapat dikembalikan oleh nasabah. Produk pembiayaan pada perbankan syariah perlu adanya perkembangan dalam rangka memperluas jaringan serta solusi bagi para investor atau *shahibulmaal* dalam menjalankan kegiatan usaha dengan memanfaatkan ketersediaan produk-produk pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah. Pembiayaan syariah merupakan kegiatan pendistribusian dana kepada nasabah untuk membantu permasalahan dana guna untuk menjalankan kegiatan usaha yang berupa modal kerja, investasi dan konsumsi berdasarkan prinsip syariah (umiyarzi dkk, 2022).

Pembiayaan sendiri ada yang dalam bentuk pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa. Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* yang merupakan pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli dan pembiayaan jual beli mempengaruhi tingkat profitabilitas. Semakin tinggi tingkat pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* maka semakin tinggi juga pengaruhnya dalam meningkatkan profitabilitas. Pembiayaan *murabahah* dapat menurunkan tingkat resiko ketidakpastian yang berhubungan dengan bisnis bagi hasil serta meningkatkan pendapatan dari margin (Fatharani dkk, 2023).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulius Dharma dan Ade Pristianda dengan judul "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia 2012-2016". Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Laila Rokmah dan Euis Komariah dengan judul "Pembiayaan

Mudharabah dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” bahwa mengatakan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas (Dharma & Pristinda, 2018).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Heikal Muhammad Zakaria, Gusganda Suria Manda, dan Arif Rakhman dengan judul “Analisis Penggunaan Pembiayaan *Mudharabah* Dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Di Bank Umum Syariah Periode 2015-2018”. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Anim Jauhariyah dan Dwi Hanifatul Ma’unah dengan judul “Analisis Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Di PT BNI Syariah Periode 2010-2018” yang mengatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Zakaria, et. al, 2020).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Bahri dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas”. Namun bertentangan dengan hasil yang dilakukan oleh Teguh Arifianto dan Apollo dengan judul “Pengaruh Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* Dan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas” mengatakan bahwa pembiayaan *murabahah* signifikan terhadap profitabilitas (Bahri, 2022).

B. TEORI

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan). Perolehan laba yang diperoleh merupakan gambaran kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai evaluasi efisien pengelolaan perusahaan tersebut, karena efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas menjadi hal yang penting bagi bank. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank menunjukkan semakin baik dan efisien kinerja bank tersebut. Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan diperlukan berbagai alat Analisis, alat Analisis tersebut adalah rasio profitabilitas (Muhaemin & Waliasih, 2016). Salah satu alat ukur untuk menentukan profitabilitas adalah dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Perusahaan yang efisien dalam pengelolaan aktivasnya akan menunjukkan nilai *return on asset* (ROA) yang semakin tinggi. *Return on asset* (ROA) dipakai sebagai tolak ukur utama keberhasilan sebuah perusahaan karena *return on asset* (ROA) menggambarkan laba bersih yang telah disesuaikan dengan biaya operasional yang dikeluarkan (Anisa & Anwar, 2021).

Return on asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya modal (biaya yang digunakan membiayai

aktiva) dikeluarkan dari Analisis (Rahmah dkk, 2022). Menurut Bambang R, *return on asset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *return on asset* (ROA) negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi (Rasid, 2018). Semakin besar *Return on asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009). *Return on asset* (ROA) dinyatakan dalam rumus sebagai berikut (Sanjaya & Risky, 2018):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain. Menurut M. Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit* (Rusbi, 2017).

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Berdasarkan Undang-undang perbankan syariah UU No. 21 Tahun 2008 : pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang disamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* dan sewa beli atau *ijarah muntahiyah bit tamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk utang piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk *qardh*, dan transaksi sewa menyewa jasa bentuk *ijarah* (Andrianto & Firmansyah, 2019). Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan Islam, istilah teknisnya disebut sebagai aktiva produktif. Aktiva produktif adalah penanaman dana bank Islam, baik dalam rupiah maupun valuta asing, dalam bentuk pembiayaan, piutang *qardh*, surat berharga Islam, penempatan, pernyataan modal, pernyataan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administrasi, serta sertifikat *wadiah*. Besarnya pembiayaan akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang

diproksikan dengan *return on asset* bank. Semakin tinggi pembiayaan, semakin tinggi pula profitabilitas yang diukur dengan ROA (Niode & Chabachib, 2016).

Pembiayaan *mudharabah* merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik dana/modal, bisa disebut *shahibul maal/rabbul maal*, menyediakan modal (100%) kepada pengusaha sebagai pengelola, bisa disebut *mudharib*, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad (yang besarnya juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar) (Rivai & Veithzal, 2008). Apabila terjadi kerugian karena proses normal dari usaha, bukan karena kelalaian atau kecurangan pengelola, kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal, sedangkan pengelola kehilangan tenaga dan keahlian yang telah dicurhkannya. Apabila terjadi kerugian karena kelalaian dan kecurangan pengelola, maka pengelola bertanggung jawab sepenuhnya. Pengelola tidak ikut menyertakan modal, tetapi menyertakan tenaga dan keahliannya, dan juga tidak meminta gaji atau upah dalam menjalankan usahanya. Pemilik dana hanya menyediakan modal dan tidak dibenarkan untuk ikut campur dalam manajemen usaha yang dibiayainya. Kesiapan pemilik dana untuk menanggung resiko apabila terjadi kerugian menjadi dasar untuk mendapat bagian dari keuntungan (Rivai, 2013).

Pembiayaan *musyarakah* merupakan bentuk pembiayaan bagi hasil ketika bank sebagai pemilik dana/modal turut serta, sebagai mitra usaha, membiayai investasi usaha pihak lain. Pembiayaan tambahan diberikan kepada mitra usaha (individu atau kelompok) yang telah memiliki sebagian pembiayaan untuk investasi. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi itu tidak merupakan keharusan (Susanto & UMAM, 2013). Kedua belah pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha seduai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tersebut. Proporsi keuntungan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad yang dapat berbeda dari proporsi modal yang mereka sertakan. Kerugian, apabila terjadi, akan ditanggungkan bersama sesuai dengan proporsi penyertaan modal masing-masing. *Musyarakah* merupakan perjanjian yang berjalan terus sepanjang usaha yang dibiayai bersama terus beroperasi (Nurdin, 2010).

Pembiayaan *murabahah* merupakan bentuk pembiayaan berprinsip jual beli yang pada dasarnya merupakan penjualan dengan keuntungan (*margin*) tertentu yang ditambahkan di atas biaya perolehan. Pembayarannya bisa tunai maupun ditangguhkan dan cicil. *Murabahah* dalam fiqih Islam merupakan bentuk jual beli yang tidak ada hubungannya dengan pembiayaan pada mulanya. *Murabahah* dalam Islam berarti jual beli ketika penjual memberitahukan kepada pembeli biaya perolehan dan keuntungan yang diinginkannya (Rozalinda, 2017). Namun demikian, bentuk jual beli

ini kemudian digunakan oleh perbankan syariah dengan menambah beberapa konsep lain sehingga menjadi bentuk pembiayaan. Dalam pembiayaan ini, bank sebagai pemilik dana membelikan barang sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh nasabah yang membutuhkan pembiayaan, kemudian menjualnya ke nasabah tersebut dengan penambahan keuntungan tetap. Sementara itu, nasabah akan mengembalikan utangnya di kemudian hari secara tunai maupun cicil (Muhammad, 2016).

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel pada penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa variabel *mudharabah* secara parsial adalah tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Tidak signifikan yang di sebabkan adanya resiko pembiayaan atau pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank, pembiayaan masalah ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank. Adanya pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah tidak terlepas dari adanya resiko pembiayaan dapat menyebabkan menurunnya laba sehingga berpengaruh terhadap turunnya profitabilitas (Ramadhani & Rahman, 2021).

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel pada penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa variabel *musyarakah* secara parsial adalah signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset (Sudarmanta, 2016). Hal ini dikarenakan semakin tinggi pembiayaan *musyarakah* maka akan semakin meningkatkan profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan *Return On Asset*. Tingginya tingkat pembiayaan yang dikeluarkan bank syariah akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas. Nilai profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat penilaian kinerja dan mengukur kesehatan bank. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* adalah salah satu komponen penting bagi tingkat profitabilitas bank syariah (Firda & Canggih, 2020).

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel pada penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa variabel *murabahah* secara persial adalah tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Hal ini dikarenakan pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena resiko yang terkait dengan pembayaran antara nasabah terhadap bank dimana nasabah pembiayaan *murabahah* kurang tepat waktu dalam pengembalian dana yang telah disalurkan oleh bank, terlebih lagi adanya pandemi yang berdampak pada ekonomi masyarakat sehingga banyak nasabah yang tidak mampu membayar tanggungan mereka kepada bank sehingga ini akan berdampak kepada tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh bank (Arifianto & Apollo, 2020).

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder jenis data yang digunakan adalah jenis data triwulan. Adapun data yang digunakan merupakan data panel (*pooled data*) dengan menggunakan program *evIEWS 9*. Unit analisis penelitian ini adalah bank umum syariah, yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber penelitian penulis adalah artikel, jurnal, buku, dan dokumentasi yaitu laporan keuangan tahun 2016-2020 melalui web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Regresi Data Panel

1.1 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

1.1.1 Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk memilih kedua model diantara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis dalam uji *chow* adalah jika F-statistik > F-tabel maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) (Faoziyyah & Laila, 2020).

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	38.952770	(3,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.465489	3	0.0000

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji *chow* menunjukkan nilai probability *cross section* $0.00 < 0.05$, maka ini menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) yang terbaik digunakan dari pada model *Common Effect Model* (CEM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Kesimpulannya bahwa jika yang terpilih adalah model *Fixed Effect Model* (FEM) maka perlu dilakukan pengujian selanjutnya, yaitu uji *hausman*.

2.1.1 Uji *Hausman*

Uji *hausman* digunakan untuk memilih *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dengan tingkat signifikan 5%, jika probabilitas *chi-square* > α , maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM) (Mahardika & Artini, 2017).

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	116.858310	3	0.0000

Sumber: Data Diolah (2022)

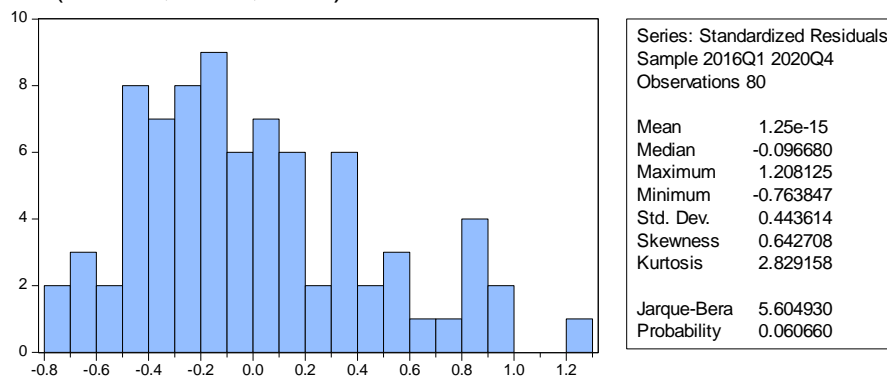
Berdasarkan uji *hausman* menunjukkan nilai probability *cross section* $0.00 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik digunakan dari pada model *Random Effect Model* (REM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Kesimpulannya bahwa jika yang terpilih adalah model *Fixed Effect Model* maka tidak perlu dilakukan pengujian selanjutnya, yaitu uji *langrange multiplier*.

Karena pada uji *chow* yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM) dan pada uji *hausman* yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM), maka yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM) dan tidak di lanjutkan pada uji *langrange multiplier* karena telah didapatkan *fixed effect model* (FEM).

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah antar variabel dependen dan variabel independen dapat terdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Jarque-Bera*. Data dikatakan normal jika memiliki data normal atau mendekati normal. Adapun nilai kenormalan dari data yaitu lebih besar dari 0.05 (Millania, et. al., 2021).



Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *profitability* sebesar 0,06 yang menunjukkan bahwa *profitability* > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi persyaratan normalitas dalam regresi telah terpenuhi.

2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi masing-masing variabel bebas (independen) saling berhubungan secara liner. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier/hubungan yang kuat antara variabel. Jika nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) lebih dari 10 dan *tolerance value* kurang dari 0,1 maka terjadi multikoleniaritas dan jika nilai *variance inflating factor* (VIF) kurang dari 10 dan *tolerance value* lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikoleniaritas (Abshari & Hasib, 2018).

	MUDHARABAH	MUSYARAKAH	MURABAHAH
MUDHARABAH	1.000000	0.080919	0.711224
MUSYARAKAH	0.080919	1.000000	0.480256
MURABAHAH	0.711224	0.480256	1.000000

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas menunjukkan bahwa nilai pada semua variabel independen yaitu kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadinya multikoleniaritas.

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Lestari & Jayanti, 2020).

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/07/22 Time: 00:57
 Sample: 2016Q1 2020Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.659076	1.013856	-3.609069	0.0005
MUDHARABAH	0.080848	0.064830	1.247068	0.2162
MUSYARAKAH	0.068729	0.052265	1.315017	0.1925
MURABAHAH	0.103869	0.102451	1.013841	0.3139

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai profitability masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dari penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai *Durbin Watson* (DW test) (Komariah, 2016).

R-squared	0.460263	Mean dependent var	0.867500
Adjusted R-squared	0.438957	S.D. dependent var	0.603829
S.E. of regression	0.452284	Akaike info criterion	1.299695
Sum squared resid	15.54665	Schwarz criterion	1.418797
Log likelihood	-47.98781	Hannan-Quinn criter.	1.347446
F-statistic	21.60309	Durbin-Watson stat	0.240300
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 0.240300 yang mana nilai probabilitas sebesar 0.000000, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

3.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial ini bertujuan mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikan nilai t ($\alpha = 0,05$) yaitu:

- 1 Jika nilai signifikan t > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2 Jika nilai signifikan t < 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dependent Variable: PROFITABILITAS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/07/22 Time: 00:37
 Sample: 2016Q1 2020Q4
 Periods included: 20
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-3.283915	3.919860	-0.837763	0.4049
MUDHARABAH	-0.065547	0.094229	-0.695616	0.4889
MUSYARAKAH	0.283132	0.107157	2.642206	0.0101
MURABAHAH	0.027737	0.229993	0.120599	0.9043

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Pembiayaan Mudharabah (X1) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan nilai *coefficient* pembiayaan *mudharabah* sebesar -0.065547, maka secara statistik dapat disimpulkan semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* akan dapat menurunkan profitabilitas. Nilai probability 0.4889 > nilai signifikan 0.05. Maka secara statistik menunjukkan bahwa variabel *mudharabah* secara parsial adalah tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Pengaruh Pembiayaan Musyarakah (X2) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan nilai *coefficient* pembiayaan *musyarakah* sebesar 0.283132, maka secara statistik dapat disimpulkan semakin tinggi pembiayaan *musyarakah* akan dapat meningkatkan profitabilitas. Nilai probability 0.0101 < 0.05. Maka secara statistik menunjukkan bahwa variabel *musyarakah* secara parsial adalah signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

3) Pengaruh Pembiayaan Murabahah (X3) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan nilai *coefficient* pembiayaan *murabahah* sebesar 0.027737, maka secara statistik dapat disimpulkan semakin tinggi pembiayaan *murabahah* akan dapat meningkatkan profitabilitas. Nilai probabilitas 0.9043 > 0.05. Maka secara statistik menunjukkan bahwa variabel *murabahah* secara persial adalah tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian kelayakan dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) yaitu (Juliandi & Irfan, 2013):

- 1 Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model penelitian ini dikatakan tidak layak.
- 2 Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model penelitian ini dikatakan layak.

R-squared	0.792473	Mean dependent var	0.867500
Adjusted R-squared	0.775415	S.D. dependent var	0.603829
S.E. of regression	0.286156	Akaike info criterion	0.418877
Sum squared resid	5.977643	Schwarz criterion	0.627304
Log likelihood	-9.755068	Hannan-Quinn criter.	0.502441
F-statistic	46.46010	Durbin-Watson stat	0.434475
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwa F-statistik atau F_{hitung} sebesar 46.46010 dengan nilai probability (F-statistik) sebesar $0.000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($46.46010 > 2.725$). Nilai probability (F-statistik) sebesar 0.000000 lebih kecil dari tingkat nilai signifikansi sebesar 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah memberi pengaruh positif dan signifikan secara simultan. Dalam penelitian ini variabel independen (pembiayaan *mudharabah*, *murabahah* dan *musyarakah*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia).

3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Sirat, *et. al.*, 2018).

R-squared	0.792473	Mean dependent var	0.867500
Adjusted R-squared	0.775415	S.D. dependent var	0.603829
S.E. of regression	0.286156	Akaike info criterion	0.418877
Sum squared resid	5.977643	Schwarz criterion	0.627304
Log likelihood	-9.755068	Hannan-Quinn criter.	0.502441
F-statistic	46.46010	Durbin-Watson stat	0.434475
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah (2022)

Dapat dilihat uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa berdasarkan hasil nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.775415. Dengan adanya besaran nilai *Adjusted R-squared* dalam penelitian ini yang berarti kemampuan variabel independen (pembiayaan *mudharabah*, *murabahah* dan *musyarakah*) dapat menjelaskan variabel dependen profitabilitas (ROA) sebesar 77,54% sedangkan sisanya 23,46% dijelaskan

oleh variabel yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) yang tidak digunakan pada penelitian ini.

E. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil uji parsial dengan analisis regresi data panel secara statistik menunjukkan bahwa variabel *mudharabah* secara parsial adalah tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji parsial dengan analisis regresi data panel secara statistik menunjukkan bahwa variabel *musyarakah* secara parsial adalah signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji parsial dengan analisis regresi data panel secara statistik menunjukkan bahwa variabel *murabahah* secara parsial adalah tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.
4. Berdasarkan hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini adalah memberi pengaruh positif dan signifikan secara simultan. Dalam penelitian ini variabel independen (pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshari, Dinan Izzan dan Fatin Fadhilah Hasib, "Faktor Yang Mempengaruhi Dana Deposito Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2015", *Jurnal Nisbah*, 2018.
- Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*, Surabaya: CV. Qiara Media, cet 1, 2019.
- Anisa, Salsabila Tisat dan Saiful Anwar, "Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Tingkat Likuiditas Sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Perbankan Syariah (JPS)*, 2021.
- Arifianto, Teguh dan Apollo, "Pengaruh Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas", *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2020.
- Bahri, Syaiful, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas", *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2022.
- Dharma, Yulius dan Ade Pristianda, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 2018.

- Faoziyyah, Alissa Azmul dan Nisful Laila, “*Faktor Internal Dan Faktor Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Profitabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018*”, Jurnal Ekonomi syariah Teori dan Terapan, 2020.
- Fariza, C., Ayumiati, A., & Muksal, M. (2023). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK ACEH SYARIAH. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 39-50.
- Fatharani, Kartika dkk, “Pengaruh Berbagai Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia”, Indonesian Journal Of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance, 2023.
- Firda, Elda dan Clarashinta Canggih, “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”, Jurnal Ekonomika dan Islam, 2020.
- Hariato, Syawal, “Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia”, Jurnal Bisnis dan Manajemen, 2017.
- Juliandi, Azuar dan Irfan, “Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis”, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013.
- Komariah, Euis, “Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dari Aspek *Risk Profile*”, Jurnal Online Insan Akuntansi, 2016.
- Lestari, Utami Puji dan Fitri Dwi Jayanti, “Pembiayaan *Murabahah* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, Journal Of Management dan Bisnis, 2020.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, cet 2, 2009.
- Mahardika, Nyoman Febri dan Luh Gede Sri Artini, “Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”, E-Jurnal Manajemen Unud, 2017.
- Millania, Annisa, “Pengaruh BOPO, NPF, ROA Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia”, Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah, 2021.
- Muhaemin, Ahmad dan Ranti Waliasih, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia”, dalam Jurnal Nisbah, 2016.
- Muhammad, “Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan”, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016
- Muhammad, Heikal Zakaria, “Analisis penggunaan Pembiayaan *Mudharabah* Dan Pembiayaan *Musyarakah*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2020.
- Muksal, M. (2018). The impact of Non-Performing Financing (NPF) to profitability (return on equity) at sharia bank in Indonesia. *European Journal of Islamic Finance*, (11).
- Muksal, M., Hasnita, N., & Nazirah, P. (2023). ISLAMIC FINANCIAL LITERACY AND INCLUSION LEVEL. *IHTIYATH: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 7(1), 18-34.

- Niode, Nenda Nurjannah dan Chabachib, "Pengaruh CAR, Pembiayaan, NPF dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Of Manajemen*, 2016.
- Novyanti, Linda Ayu dan Wirman, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas", 2022.
- Nurdin, Ridwan, "Fiqh Muamalah (Sejarah, Hukum dan Perkembangannya)", Bnda Aceh: Yayasan PENA, 2010.
- Nurjanah, Laily dkk, "Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM", *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2021.
- Rahmah, Syahla Aidah Nur, "Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia: Pengaruh Faktor Internal Serta Pembiayaan UMKM Sebagai Variabel *Intervening*", *Journal Of Applied Islamic Economics and Finance*, 2022.
- Ramadhani, Linda Devy dan Taufikur Rahman, "Peran Operasional dan Pendapatan Operasional Dalam Hubungan Pembiayaan dengan Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Perbankan Syariah*, 2021.
- Rasid, Ayub Usman, "Analisis Profitabilitas pada PT. Fast Food Indonesia Tbk", dalam *Jurnal Gorontalo Management Research*, 2018.
- Rayhan, "Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, 2017.
- Rivai, Veithzal dan Andrian Permata Veithzal, "*Islamic Financial Management*", Jakarta: RajaWali Press, 2008.
- Rivai, Veithzal, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, cet 1, 2013.
- Rozalinda, "Fiqh Ekonomi Syariah Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah", Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017.
- Rusby, Zulkifli, *Manajemen Perbankan Syariah*, Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017.
- Sanjaya, Surya dan Muhammad Fajri Risky, "*Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan*", *Jurnal Kitabah*, 2018.
- Sirat, Abdul Hadi, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)", *Jurnal Manajemen Sinergi*, 2018.
- Suci, Nungcahyani dan agung wahyudi, "pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (2017-2022)", 2024.
- Sudarmanta, Ketut, "Determinasi Profitabilitas Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2016.
- Susanto, Herry dan Khaerul Umam, "Manajemen Pemasaran Bank Syariah", Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Umiyarzi, Elza dkk, "pengaruh pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020", *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*.